

TUGAS AKHIR

PENGARUH KEPERIBADIAN *HARDINEES* TERHADAP INTENSI

BERWIRAUSAHA



DISUSUN OLEH :

NURUL HIDAYAH

17001366

AKADEMI MANAJEMEN ADMISINTRASI YPK

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Kepribadian *Hardiness* Terhadap
Intensi Berwirausaha

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 17001366

Program Studi : Manajemen Administrasi

Tugas Akhir ini telah di setujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Program Studi Manajemen Administrasi AMA YPK Yogyakarta pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dwi Wahyu Pril Ranto, S.E., M.M

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEPERIBADIAN *HARDINEES* TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Manajemen Administrasi.

Distujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Anung Pramudyo, S.E., M.M.
NIP.: 197802042005011002

Mengetahui

Direktur AMA YPK

Anung Pramudyo, S.E., M.M.
NIP.: 197802042005011002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 17001366

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kepribadian *hardiness* terhadap
Intensi berwirausaha

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, April 2020

Yang membuat pernyataan

Nurul Hidayah

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan dan
saya percaya pada diri saya sendiri”

(Muhammad Ali)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit
kembali setiap kali kita jatuh”

(Confusius)

“Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti.
Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton”

(Mark Twain)

“You can never quit. Winners never quit, And quitters never win” (Ted Turner)

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama
untuk menyelesaikannya.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Dari Segalanya...

“Sujud syukur kepada Allah SWT. Karena rahmat dan hidayah-Nyatelah memberikanku kekuatan dan ketabahan,membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tugas Akhir yang sederhana ini dapat terselesaikan.Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW”

“Aku persembahkan Tugas Akhir, cinta dan sayangku kepada kedua Orang tua dan saudara-saudara ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya. “Tanpa keluarga, manusia akan sendiri didunia dan gemetar dalam melangkah”.

“Terimakasih yang tak terhingga untuk almamater kampusAMA YPK Yogyakarta, Dosen-dosen, terutama Dosen pembimbing yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahannya”.

“Teruntuk kepada semua sahabat, teman-teman dan teman hidup yang selalu membantu, berbagi keceriaandan melewati setiap hari-hari indah di kota Yogyakarta, terimakasih banyak."Tiada hari yang sempurna tanpa kalian semua”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk gelar Ahli Madya (A.Md) di Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis mendapat dukungan, bantuan dan kepercayaan diri dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku Direktur Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.
2. Bapak Dwi Wahyu Pril Ranto, S.E., M.M. selaku pembantu Direktur I Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta dan selaku pembimbing laporan tugas akhir.
3. Ibu Indri Hastuti L, S.H., M.M. selaku pembantu Direktur II Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta
4. Ibu Endang Hariningsih, S.E., M.Sc selaku pembantu Direktur III Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.
5. Seluruh staf dan karyawan / I Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta yang telah membantu dukungan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan semangat dan dorongan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

7. Semua teman-teman dan sahabat serta semua pihak yang telah membantu guna perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan guna memperbaiki di masa yang akan datang.

Namun, dengan segala hormat keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, penulis tetap berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih.

Yogyakarta, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHASA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Intensi Berwirausaha.....	6
B. Kepribadian <i>Hardiness</i>	12
C. Penelitian Terdahulu	14
D. Hipotesis Penelitian.....	15
E. Model Penelitian	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel	16
B. Teknik Pengambilan Sampel.....	17
C. Jenis Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Defisi Operasional.....	20
F. Skala Pengukuran.....	23
G. Uji Kualitas Instrumen	24
H. Analisis Data Dan Uji Hipotesis	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	39
---------------------	----

B. Saran.....	39
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Dimensi dan Indikator Hardiness.....	21
Tabel 3.2 Dimensi dan Inkator Intensi Berwirausaha.....	23
Tabel 3.3 Interval Koefisien Korelasi	27
Tabel 4.1 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.....	30
Tabel 4.2 Jumlah responden berdasarkan usia.....	30
Tabel 4.3 Hasil uji validitas Kepribadian <i>Hardiness</i>	31
Tabel 4.4 Hasil uji validitas variabel intensi berwirausaha.....	32
Tabel 4.5 Hasil uji reliabilitas instrumem	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner

Lampiran II Tabulasi Data Jawaban Responden

Lampiran III Output Distribusi Frekuensi Data Responden

Lampiran IV Output Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Lampiran V Output Analisis Data (Regresi Linear Berganda)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha. Dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepribadian *hardiness* (X) dan variabel dependen adalah intensi berwirausaha (Y).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 45 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis linier sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software komputer SPSS 20.0.

Berdasarkan uji t dinyatakan bahwa kepribadian *hardiness* mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha, sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan uji regresi dinyatakan bahwa kepribadian *hardiness* (X) memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y) sehingga semakin tinggi kepribadian *hardiness*, maka intensi berwirausaha akan semakin tinggi. Berdasarkan uji determinan (*R Square*) dinyatakan bahwa sebesar 38,5% intensi berwirausaha di pengaruhi oleh variabel independen (X) sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini,

Kata kunci : Kepribadian *Hardiness* Dan Intensi Berwirausaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Setiap manusia ingin bekerja dan menghasilkan uang untuk menunjang perekonomian mereka. Pemilihan jenis pekerjaan berbeda-beda pada setiap individu. Sebagian orang memilih untuk menjadi pekerja kantoran dan sebagian orang lainnya memilih untuk membuka usaha serta menghasilkan lapangan usaha bagi orang lain (Indarti & Rostiani, 2008).

Alma (dalam Suhermini & Safitri, 2010) menyatakan dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idealisme yang terbentuk, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan. Bukan sebaliknya, hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakikatnya merupakan beban pembangunan. Salah satu yang harus ditanamkan kepada mahasiswa adalah minat berwirausaha, untuk merangsang produktivitas diri.

Menurut fuadi (dalam Kurniawan, 2016) minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi,

serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Menurut suryana (dalam Kurniawan, 2016) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Rudy (dalam Indarti & Rostiani, 2008), variabel kepribadian yang dijelaskan melalui kebutuhan akan prestasi, ternyata mempunyai pengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki minat kewirausahaan. Secara garis besar penelitian mengenai faktor-faktor penentu intensi kewirausahaan dengan menggabungkan tiga pendekatan yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan dan faktor demografi.

Kepribadian merupakan salah satu faktor penentu terhadap intensi berwirausaha. Menurut gibson (dalam Jemmi & Tri, 2014) definisi dari kepribadian adalah himpunan karakteristik dan kecenderungan yang stabil serta menentukan sifat umum dan perbedaan dalam perilaku seseorang. Menurut allport (dalam Jemmi & Tri, 2014) kepribadian adalah organisasi dinamis di dalam masing-masing dan sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Dapat juga dikatakan bahwa kepribadian adalah total jumlah dari caracara dalam mana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Kepribadian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kepribadian *hardiness*. *Hardiness* menurut Kobasa (dalam Jemmi & Tri, 2014) merupakan suatu konsep kepribadian yang khas dan unik yang didasarkan pada daya tahan atau ketabahan seseorang terhadap masalah-masalah yang dialaminya. Tipe kepribadian ini disebut dengan *hardiness*.

Penelitian mengatakan bahwa orang yang memiliki *hardiness* dapat menghadapi situasi stres dengan baik. Salah satu alasan mengapa orang yang memiliki *hardiness* lebih efektif dalam menghadapi situasi yang cenderung dapat membuat stres adalah memiliki suatu penilaian yang positif mengenai situasi tersebut, yakni menganggap bahwa situasi yang cenderung dapat membuat stres tidak membahayakan, yakin mampu mengontrol situasi tersebut, bahkan mungkin juga dapat mengambil pelajaran dari situasi yang cenderung dapat membuat stres tersebut (Jemmi & Tri, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh antara kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha”.

B. Rumusan masalah

Masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu kewirausahaan, khususnya yaitu pengetahuan mengenai “pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha”.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun sivitas akademik lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan

2. Manfaat praktis

a. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan

dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi peneliti selanjutnya dalam penyusunan Tugas Akhir

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengalaman berharga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan khususnya kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan membantu dan menambah wawasan mahasiswa untuk mengetahui tentang kepribadian *hardiness* yang memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Intensi Berwirausaha

1. Definisi Intensi Berwirausaha

Ajzen (dalam Vemmy, C. 2012) mendefinisikan intensi sebagai bentuk dari indikasi kesiapan individu dalam menampilkan perilaku dan dipertimbangkan sebagai bentuk perilaku yang telah dilakukan oleh individu. Bentuk kesiapan pada individu dapat dilihat dari intensi yang dimiliki individu tersebut, ketika kesiapan individu tinggi hal tersebut dapat diindikasikan bahwa intensi yang dimiliki juga tinggi. Intensi mengindikasikan seberapa kuat keinginan individu untuk melakukan sesuatu, seberapa banyak usaha yang direncanakan dalam menghadapi tekanan.

Tubbs dan Ekeberg (dalam Fini, 2009) menjelaskan berdasarkan pendekatan kognitif bahwa intensi merupakan posisi sentral dalam membahas perilaku manusia. Kazt dan Gartmer (dalam Rokhman & Ahamded, 2015) mengatakan bahwa intensi di asumsikan mengambil peran dalam pengendalian faktor emosional yang mempengaruhi suatu perilaku yang diinginkan. Intensi memainkan peranan khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yakni dan diinginkan oleh individu dengan tindakan tertentu

intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah individu mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha individu dalam merencanakan sesuatu untuk melakukan tertentu (Vemmy, 2012).

Berdasarkan pengertian intensi diatas dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan hasil keyakinan dalam diri individu mengenai sesuatu yang kemudian membentuk sikap dan menghasilkan intensi yang akan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Intensi juga dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan yang dimiliki individu untuk memunculkan tindakan yang telah direncanakan dimasa depan.

Sebelum menjelaskan mengenai intensi berwirausaha, ada baiknya menjelaskan pengertian tentang berwirausaha. (Sumardi 2007) menjelaskan bahwa berwirausaha merupakan individu yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan. (Ahmad dan Seymour 2008) menjelaskan berwirausaha merupakan proses untuk meniptakan dan mengembangkan kegiatan ekonomi dengan memadukan pengambilan risiko, yang menuntut kreativitas atau inovasi dengan manajemen yang baik dalam organisasi baru atau yang sudah ada.

Zimmerer (dalam Kasmir, 2011) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Kewirausahaan merupakan proses

penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Meredith (Suryana, 2008) mengemukakan bahwa: Berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan, dan sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan.

Nursito dan Nugroho (2013) mengatakan bahwa, intensi berwirausaha adalah faktor subjektif individu yang nampak dalam bentuk suatu keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan. Seseorang dengan intensi untuk memulai suatu usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger et al. 2000). Umumnya, intensi kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu ke arah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru (Birds, 1988 dalam Nasrudin et al. 2009).

2. Dimensi Intensi Berwirausaha

Dalam tulisannya, Vemmy (2013) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha seseorang dapat ditinjau dari empat dimensi, yaitu desires,

preferences, plans dan behavior expectancies. Desires adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha. Preferences adalah sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. Plans merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang. Behavior expectancies adalah tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Dalam kajian yang lain, Linan dan Chen (2006) mengungkapkan bahwa untuk mengukur intensi berwirausaha seseorang dapat menggunakan pendekatan pernyataan tertentu seperti yaitu: desire (I want to), self-prediction (how likely it is) dan behavioral intention (I intend to). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha diukur melalui seberapa besar keinginan individu untuk memulai bisnis yang baru. Prediksi individu mengacu pada seberapa besar kemungkinan untuk memulai bisnis tersebut dapat dilakukan dan gambaran tentang perilaku bisnis yang tampak dari individu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Salah satu model perkembangan niat yang dirumuskan oleh Ajzen (dalam Sarwoko, 2011) yaitu Theory of Planned Behavior (TPB). TPB mengidentifikasi tiga faktor yang mendahului niat. Dua faktor mencerminkan keinginan yang dirasakan untuk melakukan suatu perilaku

yaitu: sikap pribadi (personal attitude) terhadap hasil perilaku dan norma-norma sosial (subjective norm) yang dirasakan. Faktor yang ketiga adalah kontrol perilaku yang dirasakan (perceived feasibility), mencerminkan persepsi bahwa perilaku dikontrol secara pribadi.

Menurut Ajzen (dalam Sarwoko, 2011), terbentuknya intensi dapat diterangkan dengan TPB yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku. Teori ini menyebutkan bahwa intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu: sikap berperilaku (attitude), norma subyektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavior control). Adapun penjelasannya adalah

- a. Sikap berperilaku (attitude), yang merupakan dasar bagi pembentukan intensi. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Terdapat dua aspek pokok dalam sikap terhadap perilaku, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya.

- b. Norma subyektif (subjective norm) yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Terdapat dua aspek pokok dalam norma subjektif, yaitu: keyakinan akan harapan-harapan norma referensi dan motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku.
- c. Persepsi kontrol perilaku (perceived Behavior Control), yang merupakan dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku.

Menurut Indarti dan Kristiansen (2003), intensi berwirausaha dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor demografi dan latar belakang individu, faktor kepribadiannya (personality), dan yang terakhir faktor elemen kontekstual. Faktor demografis ini antara lain gender, umur, pendidikan pengalaman seseorang. Faktor karakteristik kepribadian seseorang. Mc Clelland dalam Indarti dan Rostiani (2008), memperkenalkan bahwa konsep kebutuhan akan berprestasi sebagai salah satu motif psikologis. Lebih lanjut, Mc Clelland menegaskan bahwa kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan. Friedman dan Shustack (2008) menjelaskan bahwa

seseorang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi mempunyai kecenderungan untuk tekun bahkan terdorong untuk memenuhi tugas yang diembankan pada dirinya. Indarti dan Rostiani, (2008) mengemukakan bahwa elemen kontekstual meliputi tiga faktor yang mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki, yang kemudian disebut kesiapan instrumen.

B. Kepribadian *Hardiness*

1. Definisi Kepribadian *Hardiness*

Kobasa (dalam Rahmawan, 2011). *Hardiness* adalah suatu konstalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Menurut Kobasa (dalam Rahmawan, 2011) individu yang memiliki *hardiness* tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat tahan terhadap stres. Individu dengan kepribadian *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu keputusan dan melaksanakannya, karena memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna, dan individu yang *hardiness* sangat antusias menyongsong masa depan, karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Hadjam (2003), (dalam Mahmudah, 2009) menyebut ketangguhan pribadi (*hardiness*) mengacu pada kemampuan individu yang bertahan dalam menghadapi stress tanpa mengakibatkan gangguan yang berarti, lebih lanjut dikatakan bahwa ketangguhan pribadi sangat berperan dalam menentukan tingkah laku penyesuaian individu dalam menghadapi stres. *Hardiness* dalam penelitian ini lebih menekankan kepada kemampuan individu untuk membuat keputusan yang tepat, penyesuaian secara sehat terhadap lingkungan kerja yang menimbulkan stres sehubungan dengan beban tugas yang dikerjakan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* berhubungan dengan beberapa dimensi ketahanan, ketabahan individu yang lebih luas dalam menghadapi stres kerja. *Hardiness* pada individu terutama terlihat pada komitmen, pengendalian dan persepsinya terhadap masalah-masalah sebagai tantangan. Selain itu individu juga mampu beradaptasi secara sehat dengan lingkungan yang memberikan tekanan-tekanan timbulnya stres. Pada akhirnya mampu membuat keputusan dan mengendalikan stres kerja sesuai dengan aspek yang ada pada diri dan tuntutan lingkungan pekerjaan.

2. Fungsi *Hardiness* adalah

Fungsi *Hardiness* adalah sebagai berikut :

- a. Membantu individu dalam proses adaptasi dan dan lebih memiliki toleransi terhadap stress

- b. Mengurangi aibab buruk dari stres kemungkinan terjadinya *burnout* dan penilaian negatif terhadap suatu kejadian yang mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan *coping* yang berhasil
- c. Membuat individu tidak mudah jatuh sakit, dan
- d. Membantu individu mengambil keputusan yang baik dalam keadaan stress, (Rahardjo, 2004:49).

3. Dimensi *Hardiness*

Adapun dimensi *hardiness* menurut Kobasa, dkk (dalam Williams, 1997:69) yakni:

- a. *Control* atau keyakinan bahwa individu dapat mempengaruhi apa saja yang terjadi dalam hidupnya.
- b. *Commitmen* atau kecenderungan melibatkan diri dalam aktivitas yang dihadapi dan bahwa hidup itu memiliki makna dan tujuan, dan.
- c. *Challenge* atau pengertian bahwa hal-hal yang sulit dilakukan atau diwujudkan adalah Sesutu yang umum terjadi dalam kehidupan namun pada akhirnya akan datang kesempatan untuk melakukan dan mewujudkan hal tersebut.

C. Penelitian Terdahulu

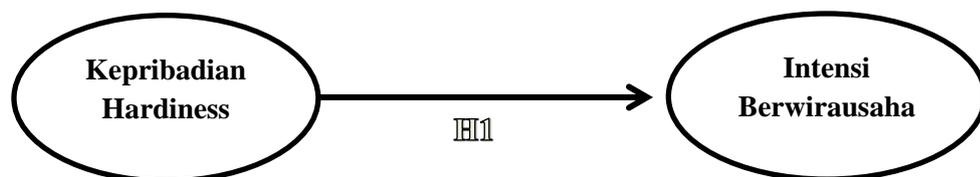
Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini:

Menurut Nourmawati (2015) di penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan intensi berwirausaha dan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, dkk (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2006). Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga adanya pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

E. Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan di Akademik Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,

tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada pendapat Sekaran (2011) yang mengatakan bahwa jumlah sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500, pada kebanyakan penelitian sudah terwakili. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan metode wawancara telpon dengan menggunakan kuesioner yang di berikan secara online melalui pemanfaatan media sosial

Berdasarkan pada pendapat Sekaran (2011), tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden. Alasan peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 45 responden adalah untuk menghemat biaya, tenaga dan keterbatasan waktu.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara memberikan kuisoner kepada responden mahasiswa yang berada di dekat peneliti. Prosedur penetapan sampel yang penulis gunakan berjenis *non probability sampling* yaitu dimana peluang terpilihnya anggota populasi untuk dijadikan sampel tidak dapat di ketahui. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* (sampel berdasarkan kemudahan), yaitu terpilihnya menjadi sampel berdasarkan pertimbangan kemudahan dan kesediaan untuk merepon sampel. Peneliti akan mendatangi responden satu persatu atau peneliti akan menghubungi respon melalui jaringan media sosial dan

menanyakan apakah bersedia menjadi responden. Dan peneliti akan mulai membagikan kuesioner jika mahasiswa tersebut setuju.

C. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertamakalinya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari responden yang merupakan seorang mahasiswa atau mahasiswi, yang terdiri dari identitas responden, tanggapan responden mengenai pengaruh perilaku *hardiness* dengan intensi berwirausaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder Merupakan laporan tertulis yang yang di dapat peneliti melalui pemanfaatan media sosial. Dimana laporan tersebut ada hubungannya dengan masalah pengaruh perilaku *hardiness* dengan intensi berwirausaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yaang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utamanya dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpul, maka teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, wawan cara personal dan angket (kuesioner).

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Suharsimi, 2006: 158). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku *hardiness*, intensi berwirausaha dan kewirausahaan itu sendiri.

2. Wawancara Telepon

wawancara telepon merupakan komunikasi antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan telepon atau media sosial. Dimana hal tersebut dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi atau data dari terwawancara/responden.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Suharsimi, 2006: 158).

Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu mengajukan pertanyaan langsung kepada responden mengenai variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Variabel yang digunakan dalam menguji hipotesis ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi. Sedangkan variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi.

Berikut variabel dependen dan variabel independen:

1. Variabel Bebas / independent variabel (x)

Kobasa (dalam Rahmawan, 2011). *Hardiness* adalah suatu konstalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Menurut Kobasa (dalam Rahmawan, 2011) individu yang memiliki *hardiness* tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat tahan terhadap stres. Individu dengan kepribadian *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu keputusan dan melaksanakannya, karena memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai

makna, dan individu yang *hardiness* sangat antusias menyongsong masa depan, karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Adapun dimensi dan indikator *Hardiness* (Nourmawati, 2015) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Dimensi dan Indikator *Hardiness*

Dimensi	Indikator Perilaku
Kontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengendalikan kehidupan 2. Memiliki pengaruh pada hasil yang terjadi disekitarnya
Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih tetap terlibat dalam peristiwa dan orang-orang disekitarnya 2. Memilih untuk terus melanjutkan sesuatu
Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap tantangan sebagai bagian dari kehidupan 2. Memiliki kemampuan berfikir bahwa individu dapat belajar dari kesuksesan dan kegagalan

1. Variabel Terikat / dependent variabel (y)

Nursito dan Nugroho (2013) mengatakan bahwa, intensi berwirausaha adalah faktor subjektif individu yang nampak dalam

bentuk suatu keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan. Seseorang dengan intensi untuk memulai suatu usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger et al. 2000). Umumnya, intensi kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu ke arah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru (Birds, 1988 dalam Nasrudin et al. 2009).

Adapun dimensi dan indikator intensi berwirausaha (Nourmawati, 2015) sebagai berikut :

Tabel 3.2. Dimensi dan Inkator Intensi Berwirausaha

Dimensi	Indikator
Sikap terhadap kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan terhadap perilaku wirausaha 2. Melakukan pertimbangan evaluatif terhadap keputusan wirausaha
Norma Subjektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpersepsi bahwa orang terdekat menyetujui keputusannya untuk berwirausaha 2. Menentukan untuk melaksanakan

	atau tidaknya perilaku wirausaha sesuai tekanan sosial
Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perasaan mampu bertindak dalam perilaku wirausaha 2. Berpersepsi bahwa dirinya dapat mengendalikan perilaku wirausaha

F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah sebuah acuan atau tolak ukur untuk menentukan panjang interval ada pada alat ukur sehingga menghasilkan data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Menurut Sutrisno (1991), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Berikut tabel Skala Likert:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
- b. Jawaban Setuju (S) diberi nilai 4
- c. Jawaban Netral (N) diberi nilai 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid (tepat) tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas ini menggunakan analisis korelasi pearson, keputusan mengetahui valid tidaknya butir instrument dalam suatu penelitian. Butir instrument dapat dinyatakan valid apabila tingkat signifikansinya $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011)

Pengukuran Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 20.0 dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik Crobach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Crobach Alpha (α) $> 0,6$.

H. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. seperti pada model kuadratik, perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen atau respon

a = Intercept atau konstanta

b = Koefisien regresi atau slope

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan dengan uji t (uji parsial). Uji t yaitu uji untuk

mengetahui pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha dengan merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha = Ada pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

Ho = Tidak ada pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Jika nilai signifikasinya $< 0,05$ (5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.
- 2) Jika nilai signifikasinya $> 0,05$ (5%) maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungannya kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Adapun rumus untuk menghitung korelasi yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Korelasi untuk masing-masing variabel independen

n = Jumlah sampel

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi merupakan taksiran dari korelasi populasi dengan kondisi normal (acak). Nilai R berkisar antara $0 - 1$. Semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Menurut Amalia dan Zahrina (2017) ada beberapa interval koefisien korelasi dari tingkat sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat. Interval tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 –0,199	Sangat Rendah
0,20 –0,399	Rendah
0,40 –0,599	Sedang
0,60 –0,799	Kuat
0,80 –1,000	Sangat Kuat

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sebuah variabel atau lebih terhadap naik turunnya variabel yang lain dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinan

r = Kuadrat Koefisien Determinan

Menurut Sugiyono (2013), koefisien determinasi dilambangkan dengan $r^2 \times 100\%$. Nilai yang dihasilkan menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan nilai variabel independen, selain itu diterangkan oleh pengubah yang lain. Nilai koefisiensi determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai yang dihasilkan semakin mendekati 1 maka model regresi semakin baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Sebelum masuk dalam tahap pengujian, disini peneliti terlebih dahulu akan memberikan gambaran karakteristik responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang terdapat dalam data tersebut. Karakteristik responden memberikan gambaran mengenai presentasi umur dan jenis kelamin. populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dan mahasiswi yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan di Akademik Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah seluruh mahasiswa/i yang di pilih secara acak untuk mewakili menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini dipilih 45 orang responden. Hal ini dikarenakan peneliti mengalami beberapa hambatan dalam penelitian ini, seperti : keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dan Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.0. Adapun karakteristik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

No	keterangan	jumlah	persentase
1.	Laki-laki	11	24,4
2.	perempuan	34	75,6
Total		45	100,0

Sumber : data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 (23,9%) sedangkan perempuan berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 (76,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih didominasi oleh perempuan.

b. Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menjadi 2 kategori yaitu 20 – 25 tahun dan 26 – 30 tahun. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah responden berdasarkan usia

No	keterangan	jumlah	Persentase
1.	20 – 25 Tahun	45	100,0
2.	25 – 30 Tahun	0	0
Total		45	100,0

Sumber : data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui dari jumlah keseluruhan responden yang ada, 20 – 25 tahun merupakan

responden terbanyak dengan jumlah 45 orang (100%) sedangkan tidak ada responden (0%) yang berusia 25 – 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kalangan yang berusia 20 – 25 tahun.

2. Hasil uji kualitas instrumen

a. Hasil uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji valid (tepat) atau tidaknya suatu item pernyataan (instrumen) dalam mengukur variabel kepribadian *hardiness* (x) dan intensi berwirausaha (y). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 orang. Dasar pertimbangan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner adalah dengan melihat tingkat signifikasinya $< 0,05$. Ada satu variabel independen dan satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut variabel tersebut:

1) Hasil uji validitas Kepribadian *Hardiness*

Tabel 4.3

Hasil uji validitas Kepribadian *Hardiness*

Item pernyataan	signifikasi	Korelasi pearson	keterangan
1	0,000	0,514	Valid
2	0,000	0,643	Valid
3	0,000	0,766	Valid
4	0,000	0,815	Valid
5	0,000	0,741	Valid
6	0,000	0,699	Valid
7	0,000	0,807	Valid
8	0,000	0,606	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang berjumlah 8 item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena berdasarkan hasil uji menggunakan *software* SPSS versi 20.0 menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ atau 5%.

2) Hasil uji validitas variabel intensi berwirausaha

Tabel 4.4

Hasil uji validitas variabel intensi berwirausaha

Item pernyataan	signifikasi	Korelasi pearson	keterangan
1	0,000	0,702	Valid
2	0,000	0,808	Valid
3	0,000	0,777	Valid
4	0,000	0,818	Valid
5	0,000	0,786	Valid
6	0,000	0,759	Valid
7	0,000	0,751	Valid
8	0,000	0,718	Valid

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang berjumlah 8 item item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena berdasarkan hasil uji menggunakan *software* SPSS versi 20.0 menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ atau 5%.

b. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Pengukuran Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 20.0 dengan uji statistik *Crobach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Crobach Alpha* (α) $> 0,6$. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas hanya dilakukan terhadap 45 responden dengan ketentuan jika nilai melebihi 0,60 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya.

Tabel 4.5

Hasil uji reliabilitas instrumen

variabel	<i>Crobach Alpha</i> (α)	kesimpulan	keterangan
Kepribadian Hardiness (X)	0,862	$> 0,6$	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,895	$< 0,6$	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepribadian *hardiness* (X) dan variabel intensi berwirausaha (Y) dinyatakan reliabel, karena nilai *crobach alpa* (α) $> 0,6$ atau 60%.

3. Analisis data dan uji hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana di gunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel tergantung atau variabel dependen (Y). Perhitungan analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20.0 dan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.644	4.036		3.381	.002
1 Kepribadian Hardiness	.621	.120	.621	5.192	.000
R	0,621				
R Square	0,385				

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 13,644 + 0,621 X$$

b. Uji Hipotesis

1) Uji t (persial)

Uji t digunakan untuk mengathui apakah ada pengaruh kepribadian *hardiness* secara persial atau sendiri-sendiri terhadap intensi berwirausaha. Peritungan uji t dapat dilihat dari Tabel 4.6.

a) Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha = Ada pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

Ho = Tidak ada pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha.

b) Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

1. Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak ada pengaruh antara varibel independen dan variabel dependen.

c) Keputusan :

Dari tabel 4.6 dapat diketahui tingkat signifikasi (X) sebesar 0,000. Karena nilai signifikasi $< 0,05$, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Maka,hal ini dapat diartikan bahwa intensi untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu kepribadian *hardiness*.

2) Uji koefisien korelasi (R)

Korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Hasil uji korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Berdasarkan uji regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,621 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif. Artinya semakin tinggi variabel independen, maka variabel dependen akan semakin tinggi.

3) Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil ini menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji R Square dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi pada tabel 4.6 sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R^2) adalah sebesar 0,385 atau 38,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 38,5% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen (X) sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana bahwa koefisien regresi kepribadian *Hardiness* memiliki nilai positif terhadap intensi berwirausaha.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel kepribadian *hardiness* mempunyai signifikansi kurang dari 0,05. Dimana kepribadian *Hardiness* pada penelitian ini berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yang artinya hipotesis pada penelitian ini di terima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Ramadhan, dkk (2019) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kepribadian *Hardiness* dengan intensi berwirausaha.

Berdasarkan uji regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,621 yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan positif. Artinya semakin tinggi kepribadian *Hardiness*, maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Menurut Nourmawati (2015) di penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan intensi berwirausaha dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,561 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,005$).

Berdasarkan uji determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,385 atau 38,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 38,5% intensi berwirausaha di pengaruhi oleh kepribadian *Hardiness* sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner banyak yang menyetujui indikator-indikator pernyataan dari kuesioner Kepribadian *Hardiness*

terutama pada pernyataan “Saya tidak akan menyerah menghadapi setiap masalah dan Perubahan-perubahan dalam kehidupan selalu saya anggap sebagai tantangan” yang artinya mahasiswa/i sudah memiliki kepribadian Hardiness didalam dirinya. Dan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner intensi berwirausaha banyak yang menyetujui indikator-indikator pernyataan, terutama “Saya optimis bisa menjadi pengusaha sukses dan saya dapat memanfaatkan peluang usaha” yang artinya tidak sedikit mahasiswa/i yang berintensi menjadi wirausahawan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap intensi berwirausaha, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t dan uji regresi dinyatakan bahwa kepribadian *Hardiness* mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga semakin tinggi kepribadian *Hardiness*, maka semakin tinggi intensi berwirausaha.
2. Berdasarkan uji determinan (*R Square*) dinyatakan bahwa sebesar 38,5% intensi berwirausaha di pengaruhi oleh variabel independen (X) sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kepribadian *hardiness* memiliki pengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha. Dalam prakteknya diharapkan wirausahawan memiliki kepribadian *hardiness* agar mampu bertahan dalam situasi apapun. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai berwirausaha.
2. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, disarankan untuk meneliti variabel lain selain kepribadian *hardiness*. Karena masih ada faktor-faktor lain seperti : norma subyektif
3. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dari populasi yang ada dalam penelitian ini. Sampel yang di gunakan sebaiknya lebih banyak dan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N., & Seymour, R. G. (2008). Defining entrepreneurial activity: *Definitions supporting frameworks for data collection. Organisation for Economic Co-operation and Development*, 1-16.
- Amiruddin, J. H., & Ambarini, T. K. (2014). *Pengaruh Hardiness Dan Coping Stress Terhadap Tingkat Stres Pada Kadet Akademi TNI-AL*. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 3(02), 72-78.
- Dani, 2019. *Pengaruh hardiness dan kepribadian big five terhadap intensi berwirausaha mahasiswa uin jakarta*. Skripsi yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fini, R., Sobrero, M., Gian, L., M. (2009) *The Foundation of Entrepreneurial Intention*. Department of Management of the University of Bologna, Italy.
- Ghozali. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huang Hidayat, 2019. *Analisis Regresi Sederhana*. Jakarta : Globalstats Academic
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(4), 369-384.
- Indarti, N., & Kristianten, S.(2003). *Determinants of Entrepreneurial Intention: The Case of Norwegian Students*. *International Journal of Business Gadjah Mada*, 5 (1).
- Kindangen & Tumiwa, 2015. *Jurnal LPPM Bidang Ekososbudkum kewirausahaan dan kesempatan kerja di kabupaten minahasa tenggara*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnin Universitas Sam Ratulangi.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy*. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100-109.
- Linan, F., & Chen, Y.W. (2006). *Testing the Entrepreneurial Intention Model on a Two-Country Sample*. *Document de Treball num, 06(7)*, 2-5.
- Nourmawati, 2015. *Hubungan antara kepribadian hardiness dengan intensi wirausaha pada siswa smk kelas xii jurusan pemasaran dismk koperasi*

yogyakarta. SKRIPSI yang Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Nursito, S., & Jati, A. S. N. (2013). *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan*. Kiat Bisnis, 5(3).

Rahmawan, T. (2011). *Hardiness part1*. Diakses dari <https://tizarrahmawan.com/2011/07/28/hardiness-part-1/>, pada 28 Juli 2011.

Ramadhan Dkk, 2018. *Realationship between personality hardiness and entrepreneurial intention in students of universitas 17 agustus 1945 samarinda*. Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Rokhman, W., & Ahamed. (2015). *The Role Of Social And Psychological Factors On Entrepreneurial Intention Among Islamic Collage Student In Indonesia*. Entrepreneurial business and economic.3(1), 29-42.

Sekaran. 2011. *Research Methods For Busines (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Setiawan aji, 2019. *Pengaruh kualitas produk dan promosi Terhadap keputusan pembelian pada gerabah Kasongan di Bantul Yogyakarta*. Tugas akhir Jurusan Manajemen Admisitrasi Rumah Sakit Akademi Manajemen Administari YPK Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Suhermini, S., & Safitri, T. A. (2010). *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan*. Dinamika Pendidikan, 5(2).

Sumardi, K. (2007). *Menakar Jiwa Wirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2005*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, 4(10).

Suryana. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Vemmy, C. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(1).

Lampiran I

Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Sdr. Responden

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Kuesioner ini ditunjukkan untuk Tugas Akhir program studi Manajemen Administrasi Perkantoran di Akademi Manajemen Administrasi (AMA) “YPK” Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma (A.Md.). Adapun judul Tugas Akhir yang saya buat yaitu **“Pengaruh Kepribadian Hardiness Terhadap Intensi Berwirausaha ”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Sdr untuk bersedia meluangkan waktu mengisi kuesioner ini dengan jujur dan apa adanya. Dimohon membaca dengan cermat dan teliti dari setiap pertanyaan sebelum mengisinya. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2020

Hormat saya,

Nurul Hidayah

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Anda hanya dapat memberi satu jawaban disetiap pertanyaan.
3. Isilah kuesioner dengan memberi tanda (\surd) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

N = Netral (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

B. DATA RESPONDEN

1. Nama:
2. Jenis kelamin:
 - a. Laki-laki (L)
 - b. Perempuan (P)
3. Usia saat ini:
 - a. 20 tahun –25 tahun
 - b. 26 tahun –30 tahun

C. DAFTAR PERNYATAAN

Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Cita-citaku menjadi wirausahawan					
2.	Saya optimis bisa menjadi pengusaha sukses					
3.	Saya berfikir matang untuk menjadi wirausahawa					
4.	Penghasilan saya akan melimpah dengan berwirausah					
5.	Orang tua mengizinkan saya untuk berwirausaha					
6.	Keluarga mendukung penuh apabila saya berwirausaha					
7.	Saya bertekad untuk menciptakan usaha di masa depan					
8.	Saya dapat memanfaatkan peluang usaha					

Variabel Kepribadian Hardiness (X)

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
			STS	TS	N	S	SS
1.	Mampu mengendalikan kehidupan	Saya bebas memutuskan bagaimana masa depan yang akan di jalani nanti					
		Saya tidak akan terjebak dalam kesalahan yang sama					
2.	Memiliki pengaruh pada hasil yang terjadi di sekitarnya	Saya mampu menjadi seorang pemimpin					
3.	Memilih tetap terlibat dalam peristiwa dan orang-orang disekitarnya	Saya berusaha menyesuaikan diri dalam lingkungan yang kurang baik					
4.	Memilih untuk terus melanjutkan sesuatu	Saya tidak akan menyerah menghadapi setiap masalah					
5.	Menganggap tantangan sebagai bagian dari kehidupan	Perubahan-perubahan dalam kehidupan selalu saya anggap sebagai tantangan					
		Masalah tidak akan membuat saya merasa tertekan					
6.	Memiliki kemampuan berfikir bahwa individu dapat belajar dari kesuksesan dan kegagalan	Saya berusaha mengintrospeksi diri dan belajar dari kegagalan					

Lampiran II

Tabulasi Data Jawaban Responden

42	4	5	3	3	4	2	5	4	30
43	5	5	4	5	5	5	5	3	37
44	3	5	3	4	4	4	5	5	33
45	3	2	3	3	4	4	3	4	26

No	Variabel Intensi Berwirausaha								total
	Y1.1	Y2.2	Y3.3	Y4.4	Y5.5	Y6.6	Y7.7	Y8.8	
1	4	4	4	4	5	4	4	4	33
2	4	4	4	3	4	4	4	4	31
3	4	4	4	4	4	4	3	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	5	5	5	5	5	37
6	4	4	4	5	5	5	5	5	37
7	3	3	3	4	3	3	4	4	27
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	3	4	5	4	4	3	4	3	30
10	4	4	5	4	5	4	4	5	35
11	4	3	4	4	4	4	3	4	30
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	4	4	5	4	4	4	4	5	34
14	1	2	3	1	3	4	2	4	20
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	4	5	5	5	5	4	4	5	37
17	3	5	5	5	5	5	5	5	38
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	5	2	4	4	5	4	4	4	32
21	4	4	5	4	5	5	5	5	37
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	4	4	3	4	3	4	3	5	30
26	5	4	4	4	5	4	4	4	34
27	4	3	3	4	4	5	3	4	30
28	4	3	3	4	5	4	4	2	29
29	5	5	5	4	4	4	3	4	34
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	5	4	4	4	4	4	4	33
32	5	5	5	5	5	5	2	5	37
33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	3	3	4	4	4	3	4	4	29

35	4	2	3	2	4	4	3	4	26
36	4	4	5	5	5	5	5	5	38
37	5	5	3	3	5	4	3	4	32
38	4	4	3	3	4	4	4	3	29
39	5	4	4	5	5	4	4	4	35
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	5	5	3	4	5	5	4	5	36
43	5	4	4	5	4	4	4	4	34
44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
45	4	5	5	3	5	5	5	5	37

Lampiran III

Output Distribus Frekuensi
Karakteristik Responden

Statistics

		Jenis Kelamin	Umur
N	Valid	45	45
	Missing	0	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	11	24.4	24.4	24.4
	Perempuan	34	75.6	75.6	100.0
Total		45	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 tahun - 25 tahun	45	100.0	100.0	100.0

Lampiran IV

Output Hasil Uji Validitas dan
Reliabilitas

Y6.6	Pearson Correlation	.479**	.542**	.449**	.474**	.647**	1	.516**	.688**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.001	.000		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y7.7	Pearson Correlation	.347*	.485**	.567**	.606**	.596**	.516**	1	.448**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.020	.001	.000	.000	.000	.000		.002	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y8.8	Pearson Correlation	.323*	.543**	.588**	.480**	.414**	.688**	.448**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000	.001	.005	.000	.002		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Total_Y1	Pearson Correlation	.702**	.808**	.777**	.818**	.786**	.759**	.751**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Reliabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	29.47	17.300	.428	.866
X2.2	29.27	16.700	.595	.847
X3.3	29.58	15.613	.731	.831
X4.4	29.62	15.331	.604	.849
X5.5	29.29	16.528	.743	.833
X6.6	29.42	16.022	.670	.838
X7.7	29.24	16.325	.729	.833
X8.8	29.47	17.709	.452	.861

D. Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	25.76	13.825	.589	.875
Y2.2	25.84	12.680	.722	.859
Y3.3	25.76	13.371	.708	.860
Y4.4	25.80	12.573	.753	.854
Y5.5	25.49	14.301	.704	.864
Y7.7	25.89	13.328	.648	.868
Y8.8	25.60	14.427	.594	.874

Lampiran V

Output Hasil Analisis Data
(Regresi Linier Sederhana)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.371	3.72123

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Hardiness

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373.356	1	373.356	26.962	.000 ^a
	Residual	595.444	43	13.848		
	Total	968.800	44			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Hardiness

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.644	4.036		3.381	.002
	Kepribadian Hardiness	.621	.120	.621	5.192	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

